



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI>

EDUKASI DAN PENDAMPINGAN PERILAKU PERAWATAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK PRASEKOLAH TK B

Lilis Fatmawati^{1*}, Ainul Faradisa²

^{1,2} Universitas Gresik

e-mail: lilisfatmawati13@gmail.com^{1*}

Dikirim : 30 September 2024, Direvisi : 01 November 2024, Diterima: 01 November 2024

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan anak terhadap perawatan kesehatan gigi dan mulut dikarenakan kurangnya edukasi kesehatan, salah satu yang dapat meningkatkan yaitu edukasi melalui video dan pendampingan. Sebagian besar anak prasekolah TK di TK Al Walida terdapat masalah kesehatan gigi dan mulut, target kesehatan gigi dan mulut pada anak hanya 70%, hal itu menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut pada anak masih terbilang rendah. Pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi melalui audiovisual dan pendampingan pada anak tentang perawatan Kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bagian-bagian gigi yang kita miliki, serta dapat mencontohkan dengan jelas bagaimana cara atau tahapan yang benar saat menyikat gigi yaitu bagaimana cara menyikat gigi bagian depan, samping, kunyah, dalam, dan lidah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim prodi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik bekerja sama dengan pihak TK Al Walida yang bertempat di TK Al Walida Bungah Gresik pada tanggal 9-16 Juni 2022 dengan metode yang dilakukan yaitu pemberian edukasi Kesehatan dengan media audiovisual dan pendampingan. Melalui kegiatan ini diharapkan anak prasekolah semakin mengetahui akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta dapat melakukan sendiri cara menggosok gigi yang baik dan benar sehingga bisa mencegah terjadinya karies gigi maupun sakit gigi pada anak. Diakhir pengabdian anak prasekolah mengalami peningkatan pemahaman dan perubahan sikap dalam mencegah karies gigi. Dari hal tersebut terciptanya media edukasi yang bisa menjadi pembelajaran bagi anak prasekolah dalam mencegah dan mengantisipasi agar tidak mengalami karies gigi. Hasil yang didapatkan setelah kegiatan pengabdian yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan peningkatan sikap dari negative ke positif. Oleh karena itu, dengan adanya edukasi dan pendampingan ini sebagai Upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak prasekolah pentingnya untuk menggosok gigi untuk meningkatkan derajat Kesehatan.

Kata kunci: Edukasi; kesehatan gigi dan mulut; pendampingan

ABSTRACT

Education is a learning media, educational tools or tools that are used as intermediaries in the learning process to increase effectiveness and efficiency in achieving learning goals. Accompanying is a process of meeting help between the mentor and the person being accompanied. The lack of knowledge, attitudes and actions of children regarding dental and oral health care is due to a lack of health education, one thing that can be improved is education through videos and mentoring. Most of the preschool kindergarten children at Al Walida Kindergarten have dental and oral health problems, the target for dental and oral health in children is only 70%, this shows that dental and oral health in children is still relatively low. This service



aims to provide education through audiovisuals and assistance to children regarding dental and mouth health care to increase knowledge and provide students with an understanding of the parts of our teeth, as well as being able to provide a clear example of the correct method or steps when brushing teeth, namely how to brush the front, side, chewing, inside and tongue teeth. This activity was carried out by the Bachelor of Nursing study program team, Faculty of Health Sciences, Gresik University in collaboration with the Al Walida Kindergarten located at the Al Walida Bungah Gresik Kindergarten on 9-16 June 2022 with the method used, namely providing health education using audiovisual media and mentoring. Through this activity, it is hoped that preschool children will become more aware of the importance of maintaining oral hygiene and will be able to brush their teeth properly and correctly so that they can prevent dental caries and toothache in children. At the end of the service, preschool children experienced an increase in understanding and changes in attitudes in preventing dental caries. From this, educational media was created which can be a lesson for preschool children in preventing and anticipating so they don't experience dental caries. The results obtained after the service activities were an increase in knowledge and an increase in attitudes from negative to positive. Therefore, this education and assistance is an effort to increase preschool children's knowledge and awareness of the importance of brushing their teeth to improve their health status.

Keywords: Education; dental and oral health; mentoring

1. PENDAHULUAN

Anak pra sekolah yaitu anak yang berusia antara 4-6 tahun dengan pertumbuhan dan perkembangannya, anak lebih aktif, kreatif dan imajinatif. Pada periode ini sangat banyak didapatkan permasalahan kesehatan meliputi Kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan belajar dan gangguan perilaku. Gangguan permasalahan perilaku kesehatan awal usia 4-6 tahun dengan kebersihan perorangan dan lingkungan misalnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, kebersihan diri, dan perawatan kebersihan gigi. Anak prasekolah masih belum mengerti pentingnya untuk merawat kebersihan gigi dan mulut. Mulut dan gigi harus dijaga kebersihannya karena kuman dapat masuk ke dalam tubuh melalui organ ini. Kelainan yang sering terjadi di dalam mulut adalah kerusakan jaringan keras dari gigi yang sering disebut karies gigi (Nurhawati et al., 2017).

Kesehatan gigi dan mulut saling berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut, karena kebersihan gigi dan mulut merupakan dasar terbentuknya Kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut seseorang dapat menentukan tingkat kesehatan gigi dan mulut pada orang tersebut (Sherlyta et al., 2017). Keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dari orang dewasa karena anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies (Pratikto, 1995). Kebersihan gigi dan mulut seseorang mempengaruhi terjadinya karies karena kurangnya kesadaran dan perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut (Dengah & Mariati, 2015).

Karies gigi atau yang lebih dikenal dengan gigi berlubang adalah suatu penyakit pada jaringan keras gigi, yang disebabkan oleh aktivitas jasad renik dalam karbohidrat yang dapat diragikan, ditandai dengan demineralisasi jaringan keras gigi yang diikuti oleh kerusakan bahan organiknya, sehingga mengakibatkan terjadinya invasi bakteri serta penyebaran infeksi ke jaringan di sekitar akar gigi dan menyebabkan nyeri (Kidd & Bechal, 1992).

Menurut World Health Organization (WHO), untuk angka kejadian karies mencapai 80-95% di bawah umur 12 tahun terserang karies. Diperkirakan bahwa 90% dari anak-anak usia sekolah di seluruh dunia pernah menderita karies. Di Asia dan Amerika mempunyai masalah karies gigi yang cukup tinggi, dibandingkan di Afrika. Di Amerika Serikat, karies gigi merupakan penyakit kronis anak-anak yang sering terjadi dan tingkatnya 5 kali lebih tinggi dari asma (Monica, 2016). Hasil data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2019 menyebutkan bahwa proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih cukup tinggi sebesar 57,6%, namun proporsi yang mendapat pelayanan dari tenaga medis gigi hanya 10,2% dan proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk usia >3 tahun hanya sebesar 2,8%. Di Jawa Timur masalah gigi dan mulut pada anak usia 4-6 tahun memiliki persentase sebesar 18,2% (Ulya, 2021). Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Maret 2022 di Sekolah TK AL WALIDA Bungah didapatkan dari 23 anak terdapat masalah

kesehatan gigi dan mulut pada 20 anak, maka target kesehatan gigi dan mulut pada anak hanya 90% , hal itu menunjukkan bahwa anak yang kesehatan gigi dan mulut masih terbilang rendah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut yaitu faktor biologi, sosial dan demografi. Faktor risiko seperti pendapatan, pendidikan dan lingkungan sosial akan mempengaruhi kesehatan oral terkait perilaku diet, sedangkan risiko sosial dan demografi tidak terlibat langsung dalam proses karies gigi (Mahirawatie & Ramadhani, 2021). Penilaian risiko karies gigi membantu dalam mengarah upaya preventif dan kuratif mencakup berbagai faktor seperti tes mikrobiologi, kebiasaan diet, kebersihan mulut, dan faktor-faktor sosial. Salah satu faktor risiko penyebabnya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah faktor perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Pratiwi et al., 2019).

Kesehatan gigi yang berkualitas akan berdampak pada tubuh yang sehat dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, oleh karena itu, untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya pada anak prasekolah diperlukan edukasi tentang perilaku perawatan Kesehatan gigi dan mulut. Penyampaian pendidikan kesehatan pada anak prasekolah sebaiknya menggunakan media edukasi yang mudah dipahami sehingga anak prasekolah lebih mudah menerima informasi yang diberikan (Pintauli, 2010).

Edukasi merupakan media pembelajaran sarana atau alat bantu Pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sanaky, 2013). Edukasi yang digunakan yaitu dengan media video yang merupakan gambar yang diolah sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran (Smaldino et al., 2012). Pendampingan merupakan proses perjumpaan pertolongan antara pendampingan dan orang yang didampingi. Perjumpaan itu bertujuan menolong orang yang didampingi agar dapat menghayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik, mental, spiritual, dan sosial (Wiryasaputra, 2006). Dengan media video ini, dapat mempermudah dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bagian-bagian gigi yang kita miliki, serta dapat mencontohkan dengan jelas bagaimana cara atau tahapan yang benar saat menyikat gigi yaitu bagaimana cara menyikat gigi bagian depan, samping, kunyah, dalam, dan lidah (Hardiyanti, 2016). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini perlu dilakukan di TK Al Walidah Bungah Gresik guna mengetahui dan memperbaiki bagaimana cara anak prasekolah TK melakukan perawatan gigi dan mulut yang baik dan benar sehingga tingkat pengetahuan dan Kesehatan gigi anak prasekolah TK meningkat.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di TK Al Walida Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik pada tanggal 9-16 Juni 2022 mulai pukul 08.00 WIB- selesai dengan mengikuti prosedur pengabdian yaitu sebelum kegiatan dilakukan, tim melakukan survey dan pendataan siapa saja yang belum mendapatkan edukasi dan pendampingan perawatan gigi dan mulut di TK Al Walida, sehingga didapatkan sejumlah 22 anak prasekolah yang belum mendapatkan edukasi dan pendampingan. Kegiatan pengabdian ini bertemakan Edukasi dan Pendampingan Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Prasekolah TK B. Permasalahan ini muncul karena rendahnya anak yang mengetahui tentang Kesehatan gigi dan mulut sehingga nantinya dapat merubah atau menumbuhkan sikap positif terhadap Kesehatan gigi dan mulut seperti pencegahan karies gigi dengan cara rajin menggosok gigi sehingga meningkatkan kesadaran pada anak prasekolah untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah anak prasekolah mengetahui dan bisa menggosok gigi sendiri dengan baik dan benar serta terjadi perubahan sikap terkait dengan Kesehatan gigi dan mulut, dan harapannya tidak ada lagi anak prasekolah yang tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut khususnya tidak ada lagi yang tidak bisa menggosok gigi dengan baik dan benar.

Tahapan persiapan dimulai dari tim pengabdian menemui Kepala Sekolah TK untuk meminta izin dilakukannya kegiatan pengabdian. Setelah melakukan pertemuan dan mempelajari profil TK Al Walida serta mempelajari permasalahan yang terjadi pada anak

prasekolah di sekolah tersebut. Kegiatan yang dilakukan meliputi pendataan siapa saja yang belum mendapatkan edukasi dan pendampingan perawatan gigi dan mulut dan didapatkan sejumlah 22 anak prasekolah, kemudian melakukan Analisa, survey lokasi, penggalian informasi pada wilayah sasaran, serta solusi. Selanjutnya membuat rencana kegiatan untuk pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilakukan dengan penyebaran kuesioner (*pre test*) pengetahuan dan sikap perawatan gigi mulut guna mengukur tingkat pemahaman anak prasekolah. Metode pelaksanaan dalam rangka peningkatan pengetahuan dilakukan melalui edukasi, ceramah, tatap muka dan menonton video tentang perawatan gigi dan mulut termasuk cara menggosok gigi. Kegiatan menonton video dengan melibatkan tim pengabdian dan peserta. Serta membagikan link video yang sewaktu-waktu bisa ditonton ulang oleh peserta.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan selama 8 hari. Dihari pertama dilakukan *pre test* dan pemberian edukasi kepada anak prasekolah melalui audiovisual dan tanya jawab mengenai gigi dan mulut yang sebelumnya anak tersebut sudah mengisi kuesioner saat *pre test*. Pada hari kedua sampai hari ke enam dilakukan pendampingan perawatan gigi dan mulut, cara menggosok gigi yang baik dan benar, serta anak-anak mempraktikkan sendiri cara menggosok gigi. Hari ke tujuh dilakukan *post test* dan pemberian doorprize kepada para peserta yang aktif dan kooperatif saat kegiatan dimulai sampai akhir. Tahap selanjutnya yaitu hari ke delapan evaluasi merupakan tahapan akhir dari pengabdian masyarakat yakni membagikan kuesioner untuk dilakukan *post test* akan tingkat pemahaman dan perubahan sikap masyarakat mengenai Kesehatan gigi dan mulut, serta penyusunan laporan hasil kegiatan. Penyebaran kuesioner untuk *pre test* dan *post test* dengan metode *random sampling* yang dilakukan terhadap 22 anak prasekolah di TK Al Walida Bungah Gresik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2022. Sasaran kegiatan adalah anak prasekolah TK Al Walida kecamatan Bungah Kabupaten Gresik dengan jumlah peserta 22. Hasil pengukuran dengan kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Usia		
	5 th	10	45.5
	5.5 th	5	22.7
	6 th	7	31.8
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	10	45.5
	Perempuan	12	54.5
3	Merawat Kesehatan gigi dan mulut		
	Ya	12	54.5
	Tidak	10	45.5
4	Gigi berkarang		
	Ya	8	36.4
	Tidak	14	63.6
5	Gusi berdarah		
	Ya	10	45.5
	Tidak	12	54.5

Dari hasil analisis pada Tabel 2 setelah kegiatan pengabdian Masyarakat didapatkan hasil tingkat pemahaman peserta dari segi pengetahuan peserta secara keseluruhan di setiap pertanyaan terdapat peningkatan pengetahuan dari nilai *pre test* 7 peserta (31.8%) pengetahuan kurang menjadi 18 (81.8%) pengetahuan baik dan masih ada yang pengetahuan cukup saat *pre test* yaitu 4 peserta (18.2%). Masih ada peserta yang pengetahuan cukup dan kurang saat dilakukan *pre test*. Sebagian besar peserta Sudah memahami pentingnya menjaga Kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya karies gigi. Sehingga terjadi perubahan pengetahuan. Sikap saat sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dilakukan, secara umum sebelum kegiatan

dilakukan, para peserta memiliki sikap yang kurang baik (*negative*) terhadap Kesehatan gigi dan mulut sebanyak 7 (32%). Namun setelah kegiatan pengabdian, sikap peserta terhadap Kesehatan gigi dan mulut khususnya dalam hal perawatan gigi dan mulut, cara menggosok gigi mempunyai sikap positif 18 (82%) dan masih ada yang sikapnya tidak berubah yaitu *negative* sebanyak 4 peserta (18%).

Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode edukasi melalui video dan pendampingan untuk memberikan pemahaman dan perubahan sikap pada anak prasekolah. Pemilihan media video dapat menghasilkan perubahan pemahaman yang lebih baik dari pada sekedar metode ceramah. Hal ini ditunjang dengan data pada Tabel 2 bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Pengetahuan yang baik tentang perawatan Kesehatan gigi dan mulut akan memberikan pengaruh pada sikap saat pendampingan dan selanjutnya pada perilaku seseorang.

Pemahaman yang baik mengenai pencegahan karies gigi akan mendorong terbentuknya sikap positif dan selanjutnya terwujudnya Tindakan yang baik dan benar pula yaitu anak-anak dapat menggosok gigi sendiri secara mandiri. Edukasi yang diberikan pada peserta meliputi : pengertian, cara merawat gigi dan mulut, faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut, akibat tidak merawat kesehatan gigi, konsep umum kesehatan gigi dan mulut, dan perawatan gigi/. Setelah kegiatan pengabdian berjalan lancar, dilakukan monitoring dan evaluasi setelah dilakukan edukasi dan pendampingan.

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	9	40.9	18	81.8
Cukup	6	27.3	4	18.2
Kurang	7	31.8	0	0
Total	22	100	22	100

Dari hasil Analisa setelah kegiatan pengabdian Masyarakat didapatkan persentase tingkat pemahaman peserta di setiap pertanyaan, didapatkan kenaikan rata-rata menjadi baik dari tingkat kurang dan cukup, sehingga didapatkan sebagian peserta sudah memahami tentang Kesehatan gigi dan mulut, baik itu pencegahan dan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Setelah dilakukan edukasi dan hasil pengisian kuesioner terjadi peningkatan pengetahuan Masyarakat tentang perawatan Kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 3. Perubahan Sikap Para Peserta Pengabdian Setelah Dilakukan Pendampingan

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Positif	15	68	18	82
Negative	7	32	4	18
Total	22	100	22	100

Dari hasil Analisa Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap para peserta pengabdian setelah dilakukan pendampingan yakni dari sikap *negative* menjadi positif. Para peserta sudah mengalami perubahan sikap terkait pencegahan dan sudah bisa melakukan secara mandiri menggosok gigi. Sikap keadaan responden tersebut dikategorikan positif, hal ini dikarenakan pengetahuan yang baik oleh peserta akan berdampak positif terhadap sikapnya.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap anak prasekolah di TK Al Walida Bungah Gresik, melalui program studi Ilmu keperawatan (S1) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat tentang edukasi dan pendampingan perilaku perawatan gigi dan mulut. Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan keputihan dengan media audiovisual pada anak prasekolah TK mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap, menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan tentang Kesehatan gigi dan mulut, hal ini membuktikan bahwa dalam menyikapi kemampuan

anak-anak dalam menerima dan memahami materi kesehatan gigi dan mulut yang diberikan berbeda-beda, pendidikan Kesehatan merupakan media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja.



Gambar 1. Dokumentasi Edukasi Kesehatan Gigi Dan Pendampingan Perawatan Gigi dan Mulut

Menurut (Notoatmodjo, 2003) penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Dengan adanya kegiatan pengabdian yang merupakan salah satu upaya untuk merubah pengetahuan yang akan berdampak pada sikap. Anak prasekolah mengikuti kegiatan ini diharapkan mampu secara terus menerus mensosialisasikan kepada teman sebaya tentang cara menggosok gigi dan mulut yang baik dan benar dan cara mencegah agar tidak karies gigi, sehingga nantinya anak-anak tersebut terjauh dari penyakit gigi dan tentunya meningkatkan derajat Kesehatan gigi pada anak serta menghasilkan generasi yang berkualitas.

Menurut (Wawan & Dewi, 2010) pengetahuan merupakan sebuah hasil yang diperoleh oleh manusia tentang kebenarannya setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek melalui panca indra manusia yang dalam proses pengindraan hasil dari pengetahuan dipengaruhi oleh faktor persepsi terhadap obyek tersebut. Kelebihan dari media video Menurut (Daryanto, 2013) yaitu Video dapat menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar yang bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya. Menurut (Notoatmodjo, 2003) Sikap (*attitude*) merupakan reaksi dari seseorang untuk merespon rangsangan dengan cara tertentu sehingga rangsangan tersebut tidak dapat dilihat secara langsung. Maka demikian diberikan edukasi melalui media video animasi agar anak lebih tertarik untuk memperhatikan. Media video animasi merupakan media pembelajaran yang menggunakan unsur gambar yang bergerak diiringi dengan suara yang melengkapi seperti sebuah video atau film. Agar anak lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut diberikan pendampingan untuk mengetahui anak merawat gigi dengan benar.

Pendampingan adalah proses perjumpaan pertolongan antara pendamping dan orang yang didampingi. Perjumpaan itu bertujuan untuk menolong orang yang didampingi agar dapat menghayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik, mental, spiritual, dan sosial. Karena pendampingan merupakan perjumpaan, maka ada dinamika yang terus berkembang. Kesehatan mulut adalah kesehatan gigi, kesehatan gigi menjadi hal yang penting khususnya bagi perkembangan anak. Karies gigi merupakan salah satu gangguan kesehatan gigi. Karies gigi terbentuk karena ada sisa makanan yang menempel pada gigi, yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi. Dampaknya, gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah. Karies gigi membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal (Sinaga, 2013).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan dengan cara memberikan edukasi dengan media audiovisual dan pendampingan kepada anak prasekolah di TK Al Walida, dimana para peserta sangat antusias, aktif dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan mulai dari awal sampai akhir. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan pengetahuan yang baik tentang Kesehatan gigi dan mulut, peserta juga mengalami perubahan sikap terkait perawatan gigi dan mulut. Disamping itu juga menunjukkan sikap positif dalam pencegahan karies gigi dengan dibuktikan peserta bisa melakukan secara mandiri cara perawatan atau cara menggosok gigi yang baik dan benar. Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan tersebut, sikap anak prasekolah juga berubah positif terhadap karies gigi. Kegiatan yang dilaksanakan diharapkan dapat berkelanjutan untuk melakukan edukasi khususnya pada saat kegiatan jumat sehat yang dilakukan di sekolah yang bisa bekerja sama dengan dokter gigi puskesmas setempat, bidan desa dan kader kesehatan. Diharapkan juga dapat melakukan follow up secara intensif kepada anak sehingga sikap yang baik (positif) dapat dipertahankan. Kesadaran anak akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta mencegah terjadinya karies gigi harus terus digalakkan tidak boleh lengah dan terus dilakukan pendampingan kepada anak agar terhindar dari sakit gigi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim sampaikan kepada LPPM Universitas Gresik yang sudah memberikan dukungan penuh kepada tim, Kepala Sekolah TK Al Walida Bungah Gresik yang sudah memberikan izin, tempat dan waktu terselenggaranya kegiatan ini, para peserta yaitu anak-anak prasekolah yang sudah mendukung, meluangkan waktu, dan bersedia menjadi peserta kegiatan mulai dari awal sampai akhir, serta teman-teman tim pengabdian yang sudah membantu demi kelancaran kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Daryanto, D. (2013). Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam. In *Yogyakarta: Gava Media. Depdikbud*.
- Dengah, P. R., & Mariati, N. W. (2015). Gambaran Tingkat Karies Berdasarkan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia 12-13 Tahun di SMP Katolik Santo Yohannis Penginjil Desa Laikit Minahasa Utara. *E-GiGi*, 3(2).
- Hardiyanti, F. P. (2016). Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV Di SLBC Rindang Kasih Secang. *Widia Ortodidaktika*, 5(8), 815–826.
- Kidd, E. A. M., & Bechal, S. J. (1992). Dasar-Dasar Karies Penyakit dan Penanggulangannya. In *Jakarta: Egc*.
- Mahirawatie, I. C., & Ramadhani, F. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua Pada Karies Gigi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(3), 487–492.
- Monica, T. (2016). Hubungan Antara Pola Makan, Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri Mongisdi III Makasar Tahun 2015. *Skripsi. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin*.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

- Nurhawati, W. A., Hartini, S., & Purnomo, S. E. (2017). Pengaruh Bercerita Menggunakan Media Boneka Gigi Terhadap Peningkatan Perilaku Cara Menggosok Gigi Dengan Benar Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Pertiwi 07 Mijen Semarang. *Karya Ilmiah*.
- Pintaui, S. (2010). Analisis Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD dan SMP di Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(4), 376–390.
- Pratikto, H. (1995). *Hubungan Antara Pola Makan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Prevalensi Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V dan VI di Wilayah Kerja PUSKESMAS I Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*. Skripsi S-1. Universitas Diponegoro.
- Pratiwi, S. L., Hatta, I., & Adhani, R. (2019). Efektivitas Penyuluhan Menyikat Gigi Metode Horizontal Antara Demonstrasi dan Video Terhadap Penurunan Plak (Tinjauan pada Siswa Tunagrahita di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin). *Dentin*, 3(2).
- Sanaky, H. A. H. (2013). Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. In *Yogyakarta: Kaukaba Dipantara*.
- Sherlyta, M., Wardani, R., & Susilawati, S. (2017). Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar Negeri di desa tertinggal Kabupaten Bandung. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 29(1), 69–76.
- Sinaga, A. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Mencegah Karies Gigi Anak Usia 1–5 Tahun di Puskesmas Babakan Sari Bandung. *Jurnal Darma Agung*, 21(13), 141.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2012). *Instructional Technology & Media For Learning Edisi Kesembilan* diterjemahkan dari buku aslinya *Instructional Technology and Media for Learning* Pearson Education. Inc. *Kencana Prenada Media Group*.
- Ulya, N. (2021). Peningkatan Derajat Kesehatan Anak Melalui Program Penyuluhan Kesehatan Gigi (Cara Gosok Gigi Yang Benar) di Pasirsari Kota Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 7(2), 81–84.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. In *Yogyakarta: Nuha Medika*.
- Wiryasaputra, T. S. (2006). *Ready to care: Pendampingan dan Konseling Psikologi*. Galang Press.